TSAQOFAH
Jurnal Penelitian Guru Indonesia

p-ISSN : 2810-0395
e-ISSN : 2810-0042

Terindeks : Dimensions, Scilit, Lens, Semantic, Garuda, Google Scholar, Base, etc

https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v4i2.2800

PELUANG DAN TANTANGAN PESANTREN SALAF DI ERA DIGITAL (STUDI KASUS DI PP. FATHUL ULUM KWAGEAN)

Opportunities and Challenges of Salafi Islamic Boarding Schools in the Digital Era (Case Study at Fathul Ulum Islamic Boarding School, Kwagean)

Ahmat Nasirudin
IAIN Kediri
Ahmatnasirudin06@gmail.com

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Mar 1, 2024	Mar 7, 2024	Mar 10, 2024	Mar 13, 2024

Abstract

Islamic boarding schools are the oldest educational institutions in Indonesia which still exist today. Although, there are indeed several Islamic boarding schools that used to be very successful but are now starting to decline. One of the reasons for this is that it has been eroded by developments over time and that a mature cadre system has not been prepared to continue managing Islamic boarding schools. One of the Salaf Islamic boarding schools that is still in existence today is PP. Fathul Ulum Kwagean. The aim of this research is to examine in more depth the opportunities and challenges of students at the Salaf Islamic boarding school, namely, the Fathul Ulum Kwagean Kediri Islamic Boarding School in the digital era. This research is descriptive qualitative field research. This research describes, tells and interprets a reality that is occurring in the field today. The results of this research that researchers obtained in the field were several challenges and opportunities that were felt in PP. Fathul Ulum Kwagean includes the use of Maktabah Syamilah as a digital library which is considered credible enough for developing studies, as a medium for preaching through social media so that the reach of preaching carried out by Islamic boarding schools is wider and can be felt by many groups, and several digital-based administrative systems. Meanwhile, the challenges faced by PP. Fathul Ulum Kwagean in this digital era is the beginning of a shift in several Islamic boarding school tendencies, from initially the education and learning process in Islamic boarding schools which was conservative or maintained old learning methods, the spread of negative content that is easily accessible in the digital era, changes in external values and culture that are not appropriate with Islamic boarding school values, and the challenges of adapting for both the community and ustadz.

Keywords *: Opportunity ; Challenge ; Pesantren*

Jurnal Tsaqofah is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

Abstrak: Pesantren merupakan lembaga pendidikan yang tertua di Indonesia yang keberadaanya masih eksis hingga saat ini. Meskipun, memang ada beberapa pesantren yang dulu sangat eksis akan tetapi sekarang mulai mengalami kemunduran. Hal tersebut, salah satu penyebabnya adalah tergerus oleh perkembangan zaman dan tidak disiapkanya sistim pengkaderan yang matang untuk melanjutkan pengelolaan pesantren. Salah satu pesanten salaf yang masih kesis hingga saat ini adalah PP. Fathul Ulum Kwagean. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji lebih dalam mengenai peluang dan tantangan santri di pondok pesantren salaf yaitu, Pondok Pesantren Fathul Ulum Kwagean Kediri pada era digital. Penelitian ini adalah penelitian lapangan yang bersifat deskriptif kualitatif. Penelitian ini mendeskripsikan, menceritakan, dan menginterprestasikan suatu realita yang terjadi di lapangan saat ini. Adapun hasil dari penelitian ini yang peneliti dapatkan di lapangan yaitu, beberapa tantangan dan peluang yang dirasakan di PP. fathul Ulum Kwagean di antaranya ialah pemanfaatan Maktabah Syamilah sebagai persputakaan digital yang dirasa cukup kredibel untuk pengembangan kajian, Sebagai media dakwah melalui media sosial agar jangkauan dakwah yang dilakukan pesantren lebih luas dan bisa dirasakan oleh banyak kalangan, dan beberapa system administrasi yang berbasis digital. Sedangkan tantangan yang dihadapi oleh PP. Fathul Ulum Kwagean di era digital ini adalah mulai bergesernya beberapa kecenderungan santri, dari yang awalnya proses pendidikan serta pembelajaran di pesantren yang bersifat konservatif atau mempertahankan metode pembelajaran lama, merabaknya konten negative yang mudah diakses di era digital, Perubahan nilai dan budaya luar yang tidak sesuai dengan nilai-nilai pesantren, dan tantangan untuk beradaptasi baik dari para masyayikh maupun ustadz.

Kata Kunci : Peluang ; Tantangan ; Pesantren

PENDAHULUAN

Pondok pesantren merupakan salah satu lembaga yang tak bisa dipisahkan dari perkembangan pendidikan di Indonesia, Khususnya pendidikan agama Islam. Keberadaanya bukanlah hal yang baru dan sangat penting, karena ponpok pesantren mampu membentuk lulusannya menjadi manusia yang unggul dalam berbudaya dan berakhlaqul karimah. Pesantren merupakan lembaga pendidikan yang tertua di Indonesia yang keberadaanya masih eksis hingga saat ini. Meskipun, memang ada beberapa pesantren yang dulu sangat eksis akan tetapi sekarang mulai mengalami kemunduran. Hal tersebut, salah satu penyebabnya adalah tergerus oleh perkembangan zaman dan tidak disiapkanya sistim pengkaderan yang matang untuk melanjutkan pengelolaan pesantren (Akmal Haris, 2023).

Seiring berkembangnya zaman dan kemajuan teknologi, Pendidikan di pesantren juga mengalami perubahan guna bersaing dengan pendidikan umum. Perubahan yang terjadi di pesantren adalah bentuk upaya agar tetap eksis dan tidak tergerus oleh zaman, dengan tanpa meninggalkan identitasnya sebagai pesantren. Meskipun masih bisa kita temui pesantren salaf atau pesantren tradisional yang masih eksis pada masa sekarang.

Saat ini, manusia bisa mengakses berbagai informasi dengan sangat mudah, menikmati kemajuan dan kecanggihan teknologi digital dengan sangat cepat, hal ini terjadi karena manusia hidup di era digital atau society 5.0 (Hariz Kinansyah & Eko Pujianto, 2023). Era society 5.0 atau era digital merupakan era di mana teknologi merupakan bagian dari manusia itu sendiri, teknologi tak dapat dipisahkan dari sendi-sendi kehidupan manusia (Nur Azis, 2019). Indikator dari perkembangan teknologi di antaranya adalah adanya revolusi industri 4.0, atau dapat disebut dengan era VUCA (Volatile Uncertainly, Complexity, Ambiguity), era society 5.0, dan era disruptif (Nur & Zainab, 2023).

Realita ini tentunya harus direspon dan diikuti oleh pesantren dengan melakukan berbagai inovasi dan kreatifitas, di antaranya adalah dengan digitalisasi pesantren serta pemanfaatan kecanggihan teknologi digital guna menunjang proses pendidikan yang berlangsung di pesantren. Respon yang dilakukan oleh pesantren selain karena mengikuti perkembangan teknologi, namun juga mengikuti lembaga-lembaga umum yang sudah memanfaatkan teknologi dalam penunjang pendidikan. Kemajuan teknologi ini, juga merupakan tantangan besar bagi pesantren. Apalagi bagi pesantren yang masih memegang tradisi salaf, karena masih menggunakan pola tradisional dalam proses pembelajaran. Sedangakan di satu sisi, Pesantren memiliki kewajiban dalam melestarikan dan menjaga kearifan lokal sebagai penyeimbang dari perubahan akibat perkembangan zaman ini (Hariz Kinansyah & Eko Pujianto, 2023).

Menanggapi kemajuan teknologi era digital ini, Dalam satuan pesantren kebijaksanaan kyai dan santri sangat diperlukan, agar mampu memanfaatkan peluang serta menjawab tantangan yang muncul karena kemajuan zaman. Maka, pada tulisan kali ini peneliti mengangkat tema "Peluang dan Tantangan Pesantren Salaf di Era Digital, Studi kasus di Pondok Pesantren Fathul Ulum Kwagean Kediri" guna mengetahui bagaimana bentuk peluang dan tantangan yang dirasakan oleh pesantren tersebut di era digital.

METODE

Penelitian ini adalah penelitian lapangan yang bersifat deskriptif kualitatif. Penelitian ini mendeskripsikan, menceritakan, dan menginterprestasikan suatu realita yang terjadi di lapangan saat ini. Pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan menggunakan Teknik triangulasi, yaitu menggabungkan antara hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang dilakukan di tempat penelitian dengan informan dari

beberapa santri dan pengurus pesantren. Lebih lanjut, penelitian kualitatif ini melibatkan upaya-upaya penting, seperti mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang relevan dengan variable penelitian, mengumpulkan informasi yang spesifik dari para partisipan, menganalisis informasi secara induktif mulai dari tema-tema yang khusus ke tema-tema umum, dan menafsirkan makna dari informasi yang didapat (Ricard raco, 2010). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji lebih dalam mengenai peluang dan tantangan santri di pondok pesantren salaf yaitu, Pondok Pesantren Fathul Ulum Kwagean Kediri pada era digital. Hasil dari seluruh data dianalisis menggunakan model Miles and Hubberman yang terdiri dari reduksi, display dan verifikasi data (Sugiyono, 2015).

HASIL

Penelitian ini dilakukan di PP. fathul Ulum Kwagean Kediri. Penulis ingin mengetahu lebih jauh peluang dan tantangan yang dirasakan di lembaga tersebut di era digital ini. Dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan penulis kepada beberapa santri beserta pengurus di satu komplek asrama sebagai informan. Respon dari pesantren terkait kemajuan teknologi diwujudkan dalam beberapa regulasi atau aturan. Kecanggihan teknologi di era digital ini tidak semata dimanfaatkan dengan penuh, karena menurut salah satu informan yakni Saudara Mu'iz Khoirul Murtadlo, Pondok pesantren ini adalah pesantren salaf, yang sampai sekkarang masih memegang teguh model pendidikan tradisional yang diwariskan dari para masyayikh.

Peluang dan Tantangan

Hal tersebut, tentu menghadirkan banyak tantangan yang dialami oleh pesantren. Menurut pemaparan yang disampaikan oleh informan yang sekaligus sebagai tim media dan administrasi pesantren yaitu saudara Fahmi Khoirul Minan, tantangan yang sangat dirasakan adalah mulai bergesernya beberapa kecenderungan santri, dari yang awalnya proses pendidikan serta pembelajaran di pesantren yang bersifat konservatif atau mempertahankan metode pembelajaran lama, kini sedikit banyak harus mengikuti perkembangan zaman dari segi pemanfaatn teknologi. Namun, hal tersebut tak lantas dimanfaatkan dengan sepenuhnya. Lebih lanjut, informan menegaskan bahwa beberapa tantangan lain di antaranya ialah dengan merabaknya konten negative yang mudah diakses di era digital ini, menjadi penghambat keberhasilan proses belajar di pesantren, Perubahan nilai dan budaya luar yang tidak sesuai dengan nilai-nilai pesantren dapat masuk ke pesantren malalui internet, dan tantangan untuk

beradaptasi baik dari para masyayikh maupun ustadz yang sudah terbiasa menggunakan metode tradisional akan kesulitan jika haru menerapkan kemajuan teknologi dalam proses pendidikan di pesantren.

Adapun bentuk peluang yang bisa dimanfaatkan oleh pesantren di antaranya ialah, mudahnya akses informasi dan pengetahuan dari berbagai sumber terpercaya, seperti pemanfaatan *Maktabah Syamilah* sebagai persputakaan digital yang dirasa cukup kredibel untuk pengembangan kajian, Selanjutnya kemajuan teknologi di era digital ini dimanfaatkan untuk media dakwah melalui media sosial agar jangkaua dakwah yang dilakukan pesantren lebih luas dan bisa dirasakan oleh banyak kalangan, selanjutnya dari sisi manajemen, pesantren sangat terbantu sebab kemajuan teknologi dengan memanfaatkannya dalam administrasi seperti rekap pembukuan keuangan pesantren, perizinan santri untuk pulang maupun izin keluar dari pesantren dan beberapa administrasi lain yang bisa ditunjang dengan memanfaatkan teknologi. Dalam proses pembelajaran di dalam kelas, kemajuan teknologi tidak begitu dimanfaatkan oleh pesantren, akan tetapi di luar kelas peluang tersebut sangat dimanfaatkan. Hal ini terjadi karena, bertentangan dengan beberapa aturan yang berlaku di pesantren, seperti yang kita ketahui kebanyakan pesantren melarang santri untuk membawa gadget dan laptop. Maka, untuk mentoleransi aturan tersebut pihak pesantren menyedikana Lab. Komputer yang bisa diakses oleh santri dengan waktu yang telah ditentukan sebagai penunjang belajar santri.

PEMBAHASAN

Gambaran Umum Pesantren

Seperti yang tertuang di pendahuluan, Pesantren merupakan lembaga pendidikan tertua di Indonesia. Ciri khas utama pesantren yang membedakan dengan lembaga pendidikan lain ialah, Pendidikan di pesantren berlandaskan dengan Agama Islam (Jamaluddin, 2005). Dalam perkembangannya, Pondok pesantren dituntut untuk progresif terhadap perkembangan zaman agar tetap eksis dengan tetap menjaga tradisi dan budaya lokal, Inilah yang disebut transformasi pendidikan guna menumbuhkembangkan pendidikan di pondok pesantren (Setiawan & Khiyaroh, 2023). Pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam tradisional yang mengajarkan pemahaman, pendalaman, dan pengamalan agama Islam berdasarkan pedoman perilaku yang mengedepankan moralitas agama, dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari (Hamruni & R, 2020).

Di era globalisasi ini, Banyak pesantren yang telah mengubah bentuk pendidikan yang ada di dalamnya, seperti menyelenggarakan pendidikan formal di dalam pesantren, Sehingga di era ini muncul dua kriteria pesantren yaitu pesantren salaf dan pesantren modern. Pesantren salaf adalah pesantren yang masih mempertahankan metode pengajaran tradisional dan pesantren modern yang memasukkan unsur pendidikan formal di dalamnya (Mufron, 2020).

Tujuan memasukkannya unsur pendidikan formal di pesantren adalah agar pesantren mampu menjadi cerminan pendidikan yang memiliki kualitas dan kuantitas dalam tatanan global (Munifah, 2019). Faktor utama pergeseran pendidikan pesantren dikarenakan pengaruh global yang tak dapat dicegah dan memerlukan adanya perhatian dalam berbagai tantangan, ancaman dan hambatan serta strategi dalam menghadapinya (Rahmawati, 2018).

Peluang dan Tantangan Pesantren di Era digital

Kemajuan zaman dan kecanggihan teknologi merupakan keniscayaan yang tak bisa dipungkiri dan dihindari dalam dunia pendidikan, tak terkecuali pesantren. Ada yang menganggap bahwa kemajuan teknologi ini dapat menjadi hal yang sangat menguntungkan karena dapat memudahkan dan mengefektifkan segala pekerjaan yang dilakukan. Namun sebagian orang ada juga yang menganggap bahwa perkembangan teknologi ini menjadi ancaman karena dapat memberikan resiko yang berdampak negative lebih besar seperti ketergantungan pada teknologi sekaligus dapat menghambat kemampuan kinerja motoric manusia (Akmal Haris, 2023).

Upaya pendidikan islam di pondok pesantren dalam menghadapi kemajuan teknologi zaman sekarang adalah dengan lebih berkonsentrasi dalam belajar, menjadikan ilmu agama sebagai proses pengembangan pembelajaran melalui proses belajar-mengajar (Abidin, 2020). Lebih lanjut, Abidin menyampaikan bahwa peluang dari kemajuan teknologi yang dapat dimanfaatkan oleh lembaga pendidikan Islam seperti pesantren dan Madrasah ialah, sebagai bahan untuk pengembagan lembaga pendidikan mulai dari manajerial dan proses belajar mengajar.

Dalam lembaga pesantren peluang yang sangat membantu proses pembelajaran santri yaitu pemanfaatan teknologi dalam bidang litersi, seperti yang kita ketahui bahwa internet telah menyediakan berbagai macam bentuk kemudahan yang dengan sangat mudah untuk diakses. Hal ini, jika dimanfaatkan dengan bijak akan menunjang literasi terhadap santri dengan basis digital yang diintegrasikan dengan keilmuan agama Islam, sekaligus mampu

meningkatkan kemampuan berfikir kritis santri karena, informasi yang didapat dari internet perlu disaring dan dicerna dengan matang (Hariz Kinansyah & Eko Pujianto, 2023).

Adapun bentuk tantangan yang dihadapi pesantren yang disebutkan dalam beberapa penelitian terdahulu di antaranya ialah, Adaptasi mental spiritual dan intelektual dalam menghadapi perubahan yang sangat cepat dan berkembang dengan pesat (Kholifatul, 2022). Realita ini sejalan dengan yang peneliti dapat dari lapangan, beberapa informan menyebutkan bahwa tantangan terberat yaitu perubahan mental santri karena kemajuan teknologi.

Tantangan lain yang dirasakan oleh pesantren adalah terkait kesiapan kerja dan pengembangan profesi lulusan pesantren, mengingat kemajuan teknologi di era ini mampu menciptakan lapangan pekerjaan baru yang berbasis internet, sedangkan pendidikan yang berlangsung dipesantren mayoritas masih berorientasi pada pengembangan keterampilan hidup dan jiwa kewirausahaan santri dan tidak berorientasi pada perkembangan teknologi (Dzunuwanus, Try Ardianto, Yuwono, & Wijayanto, 2023).

Peluang serta tantangan seperti yang tertuang di atas, menjadi penyebab munculnya variasi pendidikan yang berlangsung di pesantren, Artinya, pesantren sebagailembaga pendidikan Islam mampu mempertahankan eksistensinya dengan mengikuti perkembangan zaman berdasar pada tantangan dan peluang yang hadir karena perkembangan teknologi.

KESIMPULAN

Kemajuan teknologi dan perkembangan zaman, penting untuk direspon oleh pesantren agar pesantren sebagai lembaga pendidikan tak tergerus oleh zaman. Hal ini, juga telah dilakukan oleh pesantren Fathul Ulum Kwagean Kediri dan diwujudkan dalam beberapa regulasi. Diantaranya adalah pemanfaatan *Maktabah Syamilah* sebagai persputakaan digital yang dirasa cukup kredibel untuk pengembangan kajian, Selanjutnya kemajuan teknologi di era digital ini dimanfaatkan untuk media dakwah melalui media sosial agar jangkauan dakwah yang dilakukan pesantren lebih luas dan bisa dirasakan oleh banyak kalangan, selanjutnya dari sisi manajemen, pesantren sangat terbantu sebab kemajuan teknologi dengan memanfaatkannya dalam administrasi seperti rekap pembukuan keuangan pesantren, perizinan santri untuk pulang maupun izin keluar dari pesantren dan beberapa administrasi lain yang bidsa ditunjang dengan memanfaatkan teknologi.

Sedangkan tantangan yang dihadapi oleh PP. Fathul Ulum Kwagean di era digital ini adalah mulai bergesernya beberapa kecenderungan santri, dari yang awalnya proses pendidikan serta pembelajaran di pesantren yang bersifat konservatif atau mempertahankan metode pembelajaran lama, merabaknya konten negative yang mudah diakses di era digital ini, menjadi penghambat keberhasilan proses belajar di pesantren, Perubahan nilai dan budaya luar yang tidak sesuai dengan nilai-nilai pesantren dapat masuk ke pesantren malalui internet, dan tantangan untuk beradaptasi baik dari para masyayikh maupun ustadz yang sudah terbiasa menggunakan metode tradisional akan kesulitan jika haru menerapkan kemajuan teknologi dalam proses pendidikan di pesantren.

DAFTAR PUSTAKA

Abidin. (2020). Educational Management of Pesantren in Digital Era 4.0. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, *17*(2).

Akmal Haris, M. (2023). URGENSI DIGITALISASI PENDIDIKAN PESANTRENDI ERA SOCIETY5.0(Peluang dan Tantangannya di Pondok Pesantren Al-Amin Indramayu). *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, *6*(01).

Dzunuwanus, M. G., Try Ardianto, H., Yuwono, T., & Wijayanto. (2023). Pelatihan Dakwah Digital Bagi Santri Mahasiswa. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *3*(2).

Hamruni, & R, S. (2020). *Ksistensi Pesantren dan Kontribusinya dalam Pendidikan Karakter*. *13*(2), 2020.

Hariz Kinansyah, D., & Eko Pujianto, W. (2023). Peluang dan Tantangan Santri di Era Digital (Studi Kasus Pada Pondok Pesantren Al Amin Sidoarjo). *Journal of Management and Social Sciences (JIMAS)*, *2*(3).

Jamaluddin, M. (2005). *Pemberdayaan Pesantren:Menuju Kemandirian dan Profesionalisme Santri dengan Metode Daurah Kebudayaan*. Yogyakarta: Pustaka Pesantren.

Kholifatul, H. A. (2022). Pengembangan Ekonomi Kreatif Di Pondok Pesantren Melalui Pemberdayaan Kewirausahaan Santri Menuju Era Digital 5.0. *Sharia Economics Journal*, *01*(01).

Mufron, A. (2020). Ransformasi Pondok Pesantren (Upaya Merawat Tradisi dan Modernisasi Sistem Pesantren di Era Disrupsi). *Journal of Education*, *1*(2).

Munifah. (2019). Antara tradisi dan modernitas: Metamorfosis pesantren di era digital. *prosiding IAIN Kediri*.

Nur Azis, T. (2019). STRATEGI PEMBELAJARAN ERA DIGITAL. *Prosiding Annual Conference on Islamic Education and Social Sains (ACIEDSS)*, *1*(2).

Nur, S., & Zainab, S. (2023). Tantangan Santri Ponpes Rakha Dalam Menghadapi Era Disrupsi. *An-Nashr Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Sosial Kemanusiaan*, *1*(2).

Rahmawati, F. (2018). Kecenderungan Pergeseran Pendidikan Agama Islam di Indonesia Pada Era Disrupsi. *TADRIS: Jurnal Pendidikan Islam*, *13*(2). https://doi.org/10.19105/tjpi.v13i2.1752

Ricard raco, J. (2010). *Metode Penelitian Kualitatitf*. Jakarta: Grasindo.

Setiawan, N., & Khiyaroh, A. (2023). Urgensi Dan Strategi Dakwah Santri di Era Digitalisasi. *Jurnal Dakwah dan Komunikasi LAIN Curup-Bengkulu*, *7*(2).

Sugiyono. (2015). *Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (21 ed.). Bandung: Alfabeta.